

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kosler

Notesya Astri Amanupunyo (koresponden)

(Program Studi Keperawatan Tual, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku; anoesyaastr@gmail.com)

Lucky Herry Noya

(Program Studi Keperawatan Tual, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku; noya.lucky@gmail.com)

ABSTRACT

Background: Anemia is one of the factors causing increased maternal morbidity and mortality. Indonesia in 2018, prevalence anemia in pregnant women is still high at 48.9%, while Southeast Maluku Regency in 2019 (January-September) is at 22.7% while Puskesmas Kolser is 25.64%. Objective: to determine whether there is an influence of health education on the knowledge and attitudes of pregnant women in the prevention of anemia in the work area of the Kolser Health Center. Method: Pre test and Post test. Samples totaled 28 people. Data analysis: univariate and bivariate analysis the Wilcoxon with deranjat error of 5% (p-value <0.05). Results: showed no effect of health education on knowledge and attitudes before and after the intervention in the intervention group with p-value 0.001. There is a booklet giving effect on knowledge and attitude control group with p-value respectively 0.015 and 0.001. Knowledge pregnant women about anemia is everything by pregnant women about anemia in pregnancy. Prevention and treatment information anemia in pregnant women is one of the efforts made to improve the knowledge and attitude pregnant women about the prevention and treatment of anemia, so that anemia can be prevented as early as possible and if it happens anemia can be addressed. There is an effect of health education and booklet on the knowledge and attitudes of pregnant women in groups. Suggestion: that health workers continue to provide counseling to pregnant women in efforts to prevent and manage anemia in pregnancy.

Keywords: anemia; pregnant women; preventio; treatment

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya morbiditas dan mortalitas ibu. Indonesia tahun 2018, prevalensi anemia ibu hamil masih tinggi yakni 48,9%, sedangkan Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2019 (Januari-September) sebesar 22,7% sementara Puskesmas Kolser 25,64%. Tujuan: untuk mengetahui apakah ada pengaruh kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kolser. Metode: *Pre test* dan *Post test*. Sampel berjumlah 28 orang. Analisa data: analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan *Wilcoxon* dengan deranjat kesalahan 5% (p-value < 0,05). Hasil: menunjukkan ada pengaruh kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dengan p-value 0,001. Ada pengaruh pemberian booklet terhadap pengetahuan dan sikap kelompok kontrol dengan nilai p-value masing-masing 0,015 dan 0,001. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia adalah segala sesuatu yang diketahui oleh ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan. Informasi pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pentingnya melakukan pencegahan dan penanganan anemia, sehingga anemia dapat dicegah sedini mungkin dan jika sudah terjadi anemia dapat segera ditangani. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan dan pemberian booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil kedua kelompok. Saran: Diharapkan petugas kesehatan secara berkesinambungan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia dalam kehamilan.

Kata kunci: anemia; ibu hamil; pencegahan; penanganan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global, terjadi pada semua umur terutama di negara-negara berkembang dan lebih berisiko pada ibu hamil^(1; 2). Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah dalam hal ini hemoglobin (Hb) di bawah nilai batas normal, yang dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan darah untuk mengangkut oksigen dan

menghantarkannya ke seluruh jaringan tubuh^(3;4; 5). Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan hal buruk pada ibu maupun bayi yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi^(6;7). Umumnya penyebab anemia dalam kehamilan adalah kekurangan zat besi.^(8;9)

Data World Health Organization (WHO) tentang, anemia pada ibu hamil secara global sebanyak 38,2%, di negara berkembang diperkirakan 43% sedangkan di negara maju adalah 9%⁽¹⁾. Di Indonesia anemia dalam kehamilan tahun 2018 sebesar 48,9%⁽¹⁰⁾. Data ibu hamil serta angka kejadian Anemia di Kabupaten Maluku Tenggara, tahun 2017 jumlah ibu hamil sebanyak 2515 orang, yang anemia sebanyak 530 orang (21,1 %), tahun 2018: 2545 ibu hamil, yang anemia 337 orang (13,2%), sedangkan pada tahun 2019 (Januari-September) terdapat 1703 ibu hamil, yang anemia 387 orang (22,7%). Rata-rata anemia yang diderita oleh ibu hamil adalah ringan. Sementara data dari Puskesmas Kolser tentang ibu hamil tahun 2017: 189 orang, yang anemia 58 orang (30,7%). Tahun 2018: 120 ibu hamil, 22,5% (27 orang) anemia, dan tahun 2019 (Januari-September): 98 orang, 21,4% (21 orang) anemia⁽¹¹⁾.

Untuk mengatasi masalah anemia, diterapkan program pemberian tablet besi (Fe) sebanyak 90 tablet selama periode kehamilan. Untuk cakupan pemberian tablet Fe³ di Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2017: 62%, tahun 2018 naik menjadi 94% dan di tahun 2019 (Januari-September): 80%. Sementara pada Puskesmas Kolser capaian Fe³ dalam tahun 2017 sebesar 48,1%, di tahun 2018: naik menjadi 92%, tetapi ditahun 2019 (Januari-September) kembali turun menjadi 33%.^(12;13;14)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan seseorang salah satu faktor tersebut adalah *predisposing factors* yang mencakup pengetahuan dan sikap⁽¹⁵⁾. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan 5 orang ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Kolser tentang anemia dan sikap untuk mencegah anemia dalam kehamilan. Ke lima ibu hamil mengatakan bahwa anemia sama dengan kurang darah. Tiga ibu hamil tidak mengetahui penyebab, tanda dan gejala anemia. Dua ibu hamil mengatakan jika mereka kurang darah itu karena kurang istirahat. Dua ibu hamil mengatakan tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan akan diminum jika terasa pusing atau lemas sementara satu ibu hamil mengatakan bahwa konsumsi tablet Fe sangat penting untuk cegah kurang darah selama kehamilan. Satu dari lima ibu hamil mengatakan takut minum tablet tambah darah karena akan menyebabkan tekanan darah akan tinggi. Agar tidak terjadi kesalahan informasi yang didapatkan, maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan terkait anemia dan pencegahannya secara berkesinambungan, guna meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan anemia selama proses kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kolser.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan Anemia di Puskesmas Kairatu Kabupaten Maluku Tenggara

METODE

Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental dengan desain Two Group sementara metode yang digunakan adalah Pre test dan Post Test Group yaitu rancangan yang menggunakan dua kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi. Kelompok intervensi diberikan perlakuan berupa penyuluhan kesehatan dan diberikan booklet tentang anemia. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan booklet tentang anemia. Pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap dilakukan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan memberikan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada 8 desa yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Kolser Kabupaten Maluku Tenggara.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Oktober s/d 28 November 2019, didapatkan: jumlah ibu hamil saat dilakukan penelitian hanya ditemukan 36 orang ibu hamil. Enam orang dengan SMA dan PT dikeluarkan dari penelitian. Selain itu 2 ibu hamil lainnya tidak mengikuti post tes setelah pemberian intervensi karena telah melahirkan sehingga jumlah ibu hamil yang mengikuti penelitian ini sebanyak 28 orang. Intervensi berupa pendidikan kesehatan dan pemberian Booklet tentang Mengenal Anemia Dalam Kehamilan yang dilakukan pada kelompok intervensi yang berada di desa

Letman, Dunwahan dan Sitniohoi. Intervensi penyuluhan diberikan selama 3 kali selang waktu 1 minggu, dan dipertemuan ke 3 diberikan booklet. Pada kelompok kontrol hanya diberikan Booklet dan dilakukan pada ibu hamil yang berada di desa: Kolser, Loon, Kelanit, Ohoider Atas dan Ohoider Bawah. Pengukuran pengetahuan dan sikap kami lakukan pada minggu 1 dan minggu ke 4 dengan menggunakan kuesioner yang sama. Selain itu pada kedua kelompok sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan pemberian booklet dilakukan pemeriksaan hemoglobin dengan menggunakan Easy Touch R GCHb.

Tabel 1. Pemeriksaan Hemoglobin Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Inisial	Hb Sebelum	Hb Sesudah
1	SR	12,7 gr%	13,9 gr%
2	ST	9,9 gr%	10 gr%
3	ST	9,8 gr%	10 gr%
4	MR	10 gr%	12,4 gr%
5	SR	12,3 gr%	12,8 gr%
6	KT	10 gr%	12,1 gr%
7	HT	9,7 gr%	14 gr%
8	FT	15,3 gr%	15,6 gr%
9	MR	14 gr%	14,8 gr%
10	RK	14 gr%	15 gr%
11	FE	14,1 gr%	14,6 gr%
12	SL	13,8 gr%	14,2 gr%
13	SR	14,2 gr%	14,5 gr%
14	KL	12,2 gr%	13 gr%
15	MT	11,6 g%	12,7 gr%
16	SR	10 gr%	11 gr%
17	KR	9,6gr%	10 gr%
18	RL	10 gr%	12 gr%
19	HR	9,8 gr%	11 gr%
20	HK	10 gr%	13 gr%
21	NK	9 gr%	11,8 gr%
22	FR	15,3 gr%	14,2 gr%
23	FK	14 gr%	14,5 gr%
24	NK	14 gr%	13 gr%
25	MT	14,1 gr%	12,7 gr%
26	NR	13,8 gr%	14 gr%
27	ST	9,8 gr%	10,8 gr%
28	SK	10 gr%	11,7gr%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan Hb ibu hamil kedua kelompok didapatkan hasil 13 orang ibu hamil mengalami anemia ringan dengan nilai antara 9,9-10 gr%.

Tabel 2. Karakteristik Responden: Umur, Pendidikan, Jarak Kehamilan dan Umur Kehamilan

Karakteristik	Kelompok Intervensi	%	Kelompok kontrol	%
Umur				
Berisiko (< 20 - >35 Tahun)	2	14,3	4	28,6
Tidak Berisiko (20-<35 Tahun)	12	85,7	10	71,4
• Umur Termuda	20 Tahun		16 Tahun	
• Umur Tertua	40 Tahun		34 Tahun	
Pendidikan				
SD	9	64,3	5	35,7
SMP	5	35,7	9	64,3
Jarak Kehamilan				
Belum Pernah Melahirkan	2	14,3	4	28,6
Dekat (< 2 Tahun)	5	35,7	3	21,4
Jauh (> 2 Tahun)	7	50,0	7	50,0
Umur Kehamilan				
Trimester I (1-3 Bulan)	4	28,6	3	21,4
Trimester II (4 -6 Bulan)	5	35,7	7	50,0
Trimester III (7-9 Bulan)	5	35,7	4	28,6

Tabel 2 menunjukkan umur pada kelompok intervensi hampir seluruhnya (83,7%) tidak berisiko (20-< 35 tahun) dibandingkan pada kelompok kontrol (71,4%). Tingkat pendidikan kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah SD dan SMP dengan presentasi yang sama yakni (64,3%). Jarak kehamilan, kelompok intervensi adalah jauh (> 2 tahun) (57,1%) dibandingkan kelompok kontrol yang hanya (42,9%). Pada umur kehamilan kelompok intervensi hampir setengah (35,7%) masing-masing berada pada trimester II dan III sedangkan pada kontrol sebagian besar trimester II (50%) responden dengan umur kehamilan

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel		Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan	Kurang	13	92,9	1	7,1	13	92,9	6	42,9
	Cukup	1	7,1	10	71,4	1	7,1	8	57,1
	Baik	0	0	3	21,4	0	0	0	0
Sikap	Kurang	14	100	0	0	14	100	0	0
	Baik	0	0	14	100	0	0	14	100

Tabel 3 menunjukkan hasil sebelum diintervensi kelompok intervensi dan kelompok kontrol hampir seluruh responden (92.9%) pengetahuannya kurang sedangkan sikap kedua kelompok semuanya (100%) kurang. Setelah intervensi diberikan pengetahuan kelompok intervensi lebih banyak memiliki pengetahuan cukup (71,4%) dibandingkan kelompok kontrol (57,1) dan sikap kedua kelompok semuanya (100%) baik

Tabel 4. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan dan Sikap Reponden

Variabel		Kelompok Intervensi			Kelompok Intervensi		
		Mean	SD	P -Value	Mean	SD	P -Value
Pengetahuan	Sebelum	41,93	10,477	0,001	37,93	8,453	0,001
	Sesudah	65,71	8,315		59,64	1,301	
Sikap	Sebelum	25,71	2,585	0,001	28,00	4,733	0,001
	Sesudah	31,71	2,972		33,79	1,762	

Pada tabel 4, nilai rata-rata pengetahuan sebelum diintervensi pada kelompok intervensi adalah 41,93 dan setelah diintervensi adalah 65,71. Sementara rata-rata sikap sebelum intervensi adalah 25,71 dan setelah di intervensi sebesar 31,71 dengan nilai p-value 0,001. Pada kelompok kontrol nilai rata-rata pengetahuan 37,93 sedangkan sesudah pemberian booklet rata-rata pengetahuan 59,64. Nilai rata-rata sikap sebelum pemberian booklet adalah 28,00 dan sesudah pemberian booklet sebesar 33,79 dengan nilai p-value 0,001.

Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan *Shapiro Wilk* dan didapatkan nilai Sig < 0,05, yang artinya datanya tidak berdistribusi normal sehingga digunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat pengaruh kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok.

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pemberian Booklet Pada Kedua kelompok

Variabel			N	Mean Rank	Sum of Ranks	P-value
Pengetahuan Kolompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Intervensi	Intervensi dan Intervensi	Negatif Ranks	0	0.00	0.00	0,001
		Positif Ranks	14	7.50	105.00	
		Ties	0			
		Total	14			
Sikap Kelompok Intervensi sebelum dan Sesudah Intervensi	Intervensi dan Intervensi	Negatif Ranks	0	0.00	0.00	0,001
		Positif Ranks	13	7.00	91.00	
		Ties	1			
		Total	14			
Pengetahuan Kolompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Intervensi	Intervensi dan Intervensi	Negatif Ranks	0	0.00	0.00	0,015
		Positif Ranks	13	7.00	19.00	
		Ties	1			
		Total	14			
Sikap Kelompok Intervensi sebelum dan Sesudah Intervensi	Intervensi dan Intervensi	Negatif Ranks	0	0.00	0.00	0,001
		Positif Ranks	14	7.50	105.00	
		Ties	0			
		Total	14			

Tabel 5 hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pemberian Booklet pada kelompok intervensi, dimana rata-rata peningkatan nilai pengetahuan 7,50 dan rata-rata peningkatan nilai sikap 7,00. Pada kelompok kontrol ada perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian booklet dengan nilai rata-rata peningkatan pengetahuan 7,00 dan nilai rata-rata peningkatan sikap 7,50. Sedangkan nilai p value pengetahuan maupun sikap sebesar $< 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan dan pemberian Booklet pada kedua kelompok dalam pencegahan anemia.

PEMBAHASAN

Pengatahuan ibu hamil tentang anemia adalah segala sesuatu yang diketahui oleh ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan. Berdasarkan hasil uji pencegahan dan penanganan anemia terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kolser dapat dilihat dari hasil uji *Wilcoxon* yang dilakukan pada 28 orang responden yang terbagi dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai rata-rata pengetahuan kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi melalui pendidikan kesehatan menggunakan metode penyuluhan dan pemberian booklet adalah sebesar 41,43 sedangkan nilai rata-rata sesudah intervensi adalah 65,71. Dari 14 responden pada kelompok intervensi rata-rata mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum ke sesudah intervensi dengan nilai rata-rata sebesar 7,50 serta ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi dengan p-value 0,001. Pada nilai rata-rata sikap responden kelompok intervensi tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sebelum intervensi 25,71 sedangkan sesudah intervensi rata-rata sikap 31,71, ada peningkatan sikap dari sebelum dan sesudah intervensi sebesar 7,00 serta terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan p-value 0,001. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata pengetahuan sebelum pemberian booklet sebesar 37,93 sedangkan sesudah intervensi 59,64, ada peningkatan pengetahuan sebesar 8,00 serta terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan p-value 0,001. Sementara pada nilai rata-rata sikap sebelum intervensi 28,00 dan sesudah 33,79 dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 7,50 dan menunjukkan ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian booklet dengan nilai p-value 0,001.

Jika dikaitkan umur responden sebagian besar responden pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berada pada umur yang produktif yang tdk berisiko dalam kehamilan masing-masing sebesar 85,7% dan 71,4 %. yang memiliki kematangan berpikir, dimana hal tersebut bermanfaat ketika ibu mendapatkan pendidikan kesehatan tentang anemia, maka mereka akan segera memahami tentang bahaya anemia dalam kehamilan sehingga akan mempengaruhi sikap mereka untuk melakukan penanganan dan pencegahannya. Menurut Nurjanah (2001) , umur produktif adalah dimana seseorang telah mencapai kematangan intelektual dan psikomotoriknya. Kemampuan intelektual berfungsi dalam menganalisa suatu informasi kesehatan yang diterimanya dalam hal ini adalah informasi tentang anemia. sedangkan kematangan psikomotorik berfungsi dalam kemampuan melaksanakan pengetahuan yang telah diterima⁽¹⁶⁾. Selain itu Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga penanganan dan pencegahan anemia yang dilakukan semakin baik⁽¹⁷⁾. Walaupun semua responden berada pada tingkat pendidikan rendah yakni SD dan SMP, tetapi kemampuan penyerapan informasi yang didapatkan setelah diberikan intervensi adalah baik dengan terjadinya perubahan sikap ibu hamil dalam melakukan pencegahan terhadap anemia. hal ini dibuktikan dengan sikap responden yang kurang menjadi baik. Selain itu pada jarak kehamilan dan umur kehamilan sebagian besar 50% adalah jauh (> 2 tahun) dengan umur kehamilan sebagian besar berada pada trimester II dan III.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sukmawati, dkk (2019) yang mengatakan bahwa ada pengaruh edukasi tentang pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil⁽¹⁸⁾. Hasil penelitian diperkuat lagi dengan penelitian Solehati dkk, (2018) yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap rata-rata pengetahuan responden dalam deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil serta hasil penelitian Sugiarto (2015) yang mengatakan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil dengan perilaku pencegahan anemia dalam kehamilan^(19;20).

Tujuan dari pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan dan pemberian booklet adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang cara pencegahan dan penanganan anemia dalam kehamilan. Data penelitian ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan ditunjang dengan sikap yang mendukung diharapkan ibu hamil akan secara sadar akan

melakukan pencegahan dan penanganan anemia sedini mungkin. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pemeriksaan hemoglobin ibu hamil kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi, dimana 5 dari 14 ibu hamil sebelum dilakukan intervensi mengalami anemia dengan kadar anemia berkisar antara 9-10 gr% yang menunjukkan bahwa ke 5 ibu hamil tersebut mengalami anemia ringan, namun setelah dilakukan intervensi dan dilakukan pemeriksaan ulang hemoglobin didapatkan 3 dari 5 ibu hamil menunjukkan peningkatan hemoglobin dari yang anemia ringan menjadi tidak anemia. Hal ini berarti bahwa dengan melakukan penyuluhan dan pemberian booklet pengetahuan ibu hamil meningkat dan menunjukkan sikap yang positif dalam mencegah anemia dalam kehamilan.

Menurut Ani L. S, (2015) dan Proverawati A, (2011) pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan bergizi yang banyak mengandung zat besi seperti daging merah, ikan, sayuran hijau dan kacang-kacangan, menganjurkan ibu hamil untuk konsumsi buah-buahan yang kaya akan vitamin C misalnya: jambu biji, jeruk, mangga, papaya, dan lain sebagainya untuk membantu proses penyerapan zat besi di dalam tubuh selain itu menghindari makanan dan minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi didalam tubuh seperti: coklat, teh dan kopi, melakukan deteksi dini defisiensi zat besi dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin serta mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan^(3;5).

Upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan secara optimal apabila ibu hamil dan keluarga berperilaku positif terhadap upaya tersebut. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Selain itu Heni P (1998) dalam Wawan dan M. Dewi (2010), mengatakan bahwa sikap yang positif cenderung ditunjukkan dengan tindakan yang mengharapkan sesuatu berubah menjadi baik dalam hal ini melakukan pencegahan anemia dalam kehamilan. Edukasi pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil merupakan upaya untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya melakukan pencegahan dan penanganan anemia dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga memudahkan ibu hamil untuk berperilaku sehat serta dapat melakukan pencegahan terhadap anemia sedini mungkin dan jika sudah terjadi anemia dapat segera tertangani^(17;21).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil kelompok intervensi dalam pencegahan anemia dengan nilai p-value yang sama yakni 0,001.
2. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil kelompok kontrol dalam pencegahan anemia dengan nilai masing-masing p-value 0,015 dan p-value 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abriha Abrehet, Yesuf Melkie Edris, Wassie Molla Mesela. (2014). Prevalence And Associated Factors Of Anemia Among Pregnant Women Of Mekelle Town: A Cross Sectional Study. *Journal BMC Research Notes* 2014.;7(1):888.
2. Gedefaw Lealem, Ayele Asrat, Asres Yaregal, Mossie Andualem. (2015). Anemia and Associated Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Wolayita Sodo Town, Southern Ethiopia. *Ethiopian Journal Of Health Sciences*, 2015; 25(2):155-62
3. Ani Luh Seri. (2015). *Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta. EGC.
4. Kefiyalew Filagot, Zemene Endalew, Asres Yaregal and Gedefaw Lealem. (2014) *Anemia Among Pregnant Women In Southeast Ethiopia: Prevalence, Severity And Associated Risk Factors*. *Journal BMC Research Notes*, 2014;7:771
5. Proverawati A. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
6. Manuaba I. B. G. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta. EGC.
7. Nugroho Taufan. 2017. *Patologi Kebidanan*. Cetakan III. Yogyakarta: Nuha Medika.
8. Noronha Judith Angelitta, Al Khasawneh Esra, Vidya Seshan, Ramasubramaniam Shanthi, Raman Savithri. (2012). Anemia in Pregnancy-Consequences and Challenges: A review of literature. *Journal of SAFOG*. 2012.; 4(1):64-70
9. Handayani Sri. (2016) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sambutan Kota Samarinda*. *Mahakam Midwifery J*, 2016.;1 No II.
10. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

11. Kolser Puskesmas Kolser. 2017-2018. Laporan KIA Puskesmas. Kolser.
12. Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku 2016 Tenggara. Laporan Tahunan 2016. Ohojang
13. Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku 2017 Tenggara. Laporan Tahunan 2017. Ohojang
14. Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku 2018 Tenggara. Laporan Tahunan 2018. Ohojang
15. Priyoto. Teori Sikap & Perilaku Dalam Kesehatan. Yogyakarta. Nuha Anugrah. 2014.
16. Nurjanah. (2001). Hubungan Terapeutik Perawat Dan Klien Kualitas Pribadi Sebagai Sarjana.Yogyakarta. Bagian Penerbitan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM
17. Notoatmodjo S. (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta. Rineka Cipta.
18. Sukmawati, Mamuroh L, Nurhakim F. (2019) Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil.Jurnal Keperawatan BSI. 2019 Apr;7(1):42–7
19. Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan AKI Pada Kader Posyandu. Jurnal Keperawatan Komprehensif, 4(1), 7.
20. Sugiarto, K. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Selama Kehamilan. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Stikes Dian Hisada Mojokerto.
21. Wawan A. & Dewi N.(2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika